

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
IBU TENTANG CARA PENYEMBUHAN LUKA POST SECTIO CAESAREA
DI RSUD AWET MUDA NARMADA**

Admi Yanti, S.Keb1. Nurlathifah N. Yusuf, SST. M.Keb2. Fibrianti, SST. M. Kes3.

ABSTRAK

Latar Belakang : Sectio Caesarea (SC) adalah suatu pembedahan untuk melahirkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus. Sehingga memerlukan pengawasan yang intensif untuk mencegah komplikasi akibat pembedahan. Dengan diberikan pendidikan kesehatan tentang cara penyembuhan luka post sectio caesarea diharapkan dapat berdampak terhadap pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka post sectio caesarea yang baik.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang cara penyembuhan luka *post sectio caesarea* Di RSUD Awet Muda Narmada.

Metode : Metode penelitian dilakukan *pretest* sebelum perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sesudah perlakuan (*posttest*).

Hasil : Penelitian ini didapatkan dari 10 responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan cara penyembuhan luka *post sectio caesarea* 6 responden memiliki pengetahuan kurang, 3 responden memiliki pengetahuan cukup, dan 1 responden memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cara penyembuhan luka *post sectio caesarea* meningkat sebanyak 7 responden memiliki pengetahuan baik, 1 responden memiliki pengetahuan cukup, dan 2 responden memiliki pengetahuan kurang. Uji statistik Wilcoxon *sign test* menunjukkan bahwa $p0,007 < \alpha(0,05)$ sehingga H1 diterima.

Simpulan : Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka post sectio caesarea di RSUD Awet Muda Narmada.

Kata Kunci : pendidikan kesehatan pada ibu post SC

Pustaka : jurnal (2014-2020), buku (2015-2021), skripsi (2020-2022)

Halaman : 66 halaman, 7 tabel, 3 skema.

1 Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar.

2 Dosen. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar.

3 Dosen. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar.

**THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON MATERNAL
KNOWLEDGE ABOUT HOW TO HEAL POST SECTIO CAESAREA WOUNDS
AT AWET MUDA NARMADA HOSPITAL**

Admi Yanti Amd.Keb1. Nurlathifah N. Yusuf SST. M.Keb2. Fibrianti SST.M.Kes3.

ABSTRACT

Background: *Sectio Caesarea (SC) is a surgery to deliver a baby through an incision in the abdominal wall and uterus. So it requires intensive supervision to prevent complications due to surgery. By providing health education on how to heal post sectio caesarea wounds, it is hoped that it can have an impact on the mother's knowledge about how to heal good post sectio caesarea wounds.*

Purpose : *The purpose of this study was to determine the effect of health education on how to heal post sectio cesarea wounds at Awet Muda Narmada Hospital.*

Methods : *The research method is carried out pretest before treatment, thus the results of treatment can be known more accurately because it can compare with the state after treatment (potstest).*

Results : *This study was obtained from 10 respondents before health education was carried out on how to heal wounds post sectio caesarea, 6 respondents had less knowledge, 3 respondents had enough knowledge, and 1 respondent had less knowledge. Meanwhile, after health education on how to heal wounds post sectio caesarea increased as many as 7 respondents had good knowledge, 1 respondent had enough knowledge, and 2 respondents had less knowledge. Wilcoxon sign test statistics show that $p0.007 < \alpha(0.05)$ so H_1 is acceptable.*

Conclusion : *The conclusion of this study is that there is an influence of providing health education on maternal knowledge about how to heal post-sectio caesarea wounds at Narmada Youth Hospital.*

Keywords : *health education for post-SC mothers*

Book : *Journal (2014-2020), Book (2015-2021), Thesis (2020-2022)*

Yard : *66 pages, 7 tables, 3 schemes.*

1*Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences.*

2*Lecturer, Hamzar College of Health Sciences.*

3*Lecturer, Hamzar College of Health Sciences*

PENDAHULUAN

Persalinan *sectio caesarea* merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan cara membuat sayatan untuk membuka dinding perut dan dinding uterus atau suatu histerektomi untuk mengeluarkan janin yang berada di dalam rahim ibu.

Data *World Health Organization (WHO)*, Amerika Latin dan wilayah Karibia menjadi penyumbang angka metode *sectio caesarea* tertinggi yaitu 40,5%, diikuti oleh Asia 19,2%. Dalam hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi tindakan *sectio caesarea* pada persalinan adalah 17,6%, tertinggi di wilayah DKI Jakarta 31,3% dan terendah di Papua 6,7%. Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menurut data Survey Nasional pada tahun 2018 adalah $\pm 1.200.000$ dari $\pm 5.690.000$ persalinan atau sekitar 24,8% dari seluruh persalinan (DepKes RI, 2019).

NTB pada tahun 2017 berjumlah 5.569 operasi dari 200.000 persalinan atau sekitar 28% dari seluruh persalinan. (Dinkes Provinsi NTB, 2017). Di Kabupaten Lombok Barat jumlah persalinan dengan *seksio caesaria* mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai 2019, pada tahun 2018 yaitu 321 orang, tahun 2019 mencapai 355 orang, tahun 2020 mencapai 402 orang (Dinas Kesehatan Lombok Barat, 2020). Berdasarkan data di RSUD Awet Muda Narmada, seluruh persalinan dari bulan Januari sampai Desember 2022, jumlah ibu melahirkan normal sebanyak 70% dan jumlah ibu yang melahirkan *sectio caesarea* sebanyak 30 % dari seluruh persalinan. Data kejadian infeksi sekitar 2 % dari jumlah persalinan dengan *sectio caesarea*.

Berdasarkan survey pendahuluan dari wawancara yang dilakukan terhadap ibu nifas pasca *sectio* didapatkan 6 dari 10 ibu pasca sesar tidak mengetahui tentang cara penyembuhan luka sesar. Masih banyak ibu yang belum mengerti tentang *sectio caesarea* dan pemulihannya. Berdasarkan data tersebut maka dipandang

perlu untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang cara penyembuhan luka *post operasi sectio caesarea* di RSUD Awet Muda Narmada. Sehingga pasien dan keluarga dapat mengetahui tentang perilaku penyembuhan pasca *sectio caesarea*.

Metode penelitian ini menggunakan *quasy-eksperimen* dengan jenis *one-group pretest-posttest design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pada pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka *sectio caesarea*. Metode penelitian yang dilakukan *pretest* sebelum perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sesudah perlakuan (*posttest*). Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok. Instrumen yang digunakan adalah lembar *pretest* sekaligus *posttest*, leaflet menggunakan SAP, dengan uji *Wilcoxon sign test*.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 di RSUD Awet Muda Narmada, Jalan Ahmad Yani no 69 Narmada, dengan luas lahan 33.133 m² dan luas bangunan 9.796,25 m². RSUD Awet Muda Narmada dibangun untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan rujukan bagi masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Lombok Barat yang terpecah oleh lingkungan geografis yaitu bagian utara dan bagian selatan.

B. Hasil Penelitian.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu nifas post *sectio caesarea* di RSUD Awet Muda Narmada

Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Usia		
Usia Muda (< 20 Tahun)	2	20
Usia Produktif (20-35 Tahun)	5	50
Usia Rawan (>35 Tahun)	3	30
Total	10	100,0

Pekerjaan		
Bekerja	3	30
Tidak Bekerja	7	70
Total	10	100,0

Pendidikan		
SD	3	30
SMP	4	40
SMA	3	30
DIII	-	0
S1	-	0
Total	10	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 7 orang (70%). Jumlah responden yang memiliki latar belakang pendidikan SD adalah 3 orang (30%), responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMP sebanyak 4 orang (40%), responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 3 orang (30%), responden yang memiliki latar belakang pendidikan DIII sebanyak 0 orang (0%), sedangkan responden yang memiliki latar belakang S1 berjumlah 0 orang (0%).

b. Pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka sebelum diberikan pendidikan tentang cara penyembuhan luka *post Sectio Cesarea* Di RSUD Awet Muda Narmada

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka sebelum diberikan pendidikan tentang cara penyembuhan luka *post Sectio Cesarea* Di RSUD Awet Muda Narmada

Variabel	Kategori	Frekuensi(n)	Presentase (%)
Pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka sebelum diberikan pendidikan tentang cara penyembuhan luka <i>post Sectio Cesarea</i>	Baik	1	10
	Cukup	3	30
	Kurang	6	60
	Total	10	100

Tabel 4.2. Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka sebelum diberikan pendidikan tentang cara penyembuhan luka *post Sectio Cesarea* adalah kategori baik sebanyak 1 orang (10%), cukup sebanyak 3 orang (30%) dan kategori kurang sebanyak 6 orang (60%). Sebagian besar pengetahuan ibu masih kurang, hanya sebagian kecil saja yang memiliki pengetahuan baik.

c. Pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka setelah diberikan pendidikan tentang cara penyembuhan luka *post Sectio Cesarea* Di RSUD Awet Muda Narmada

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka setelah diberikan pendidikan tentang cara penyembuhan luka *post Sectio Cesarea* Di RSUD Awet Muda Narmada.

Variabel	Kategori	Frekuensi(n)	Presentase (%)
Pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka sebelum diberikan pendidikan tentang cara penyembuhan luka <i>post Sectio Cesarea</i>	Baik	7	
	Cukup	1	
	Kurang	2	
Total		10	100

Tabel 4.3. Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka setelah diberikan pendidikan tentang cara penyembuhan luka *post Sectio Cesarea* adalah kategori baik sebanyak 7 orang (70%), cukup sebanyak 1 orang (20%) dan kategori kurang sebanyak 2 orang (10%). Sebagian besar sudah dapat memiliki pengetahuan yang baik, dan sebagian kecil saja dengan kategori kurang.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Perbedaan pengetahuan tentang cara penyembuhan luka *post Sectio Cesarea* pada responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan penilaian *pre test* dan *post test*.

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai nominal antara dua kelompok data yang saling berhubungan dengan uji *Wilcoxon sign test* menggunakan program SPSS 21.0.

Tabel 4.5 Tabel uji wilcoxon

POST TEST - PRE TEST	
Z	-2.719 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa $p < 0,007$ Uji statistik *Wilcoxon sign test* menunjukkan bahwa nilai $p < 0,07 < \alpha(0,05)$ sehingga H_1 diterima.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka sebelum dan sesudah diberikan pendidikan tentang cara penyembuhan luka *post Sectio Cesarea* Di RSUD Awet Muda Narmada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka sebelum diberikan pendidikan tentang cara penyembuhan luka *post Sectio Cesarea* sebanyak 1 orang (10%) dengan kategori baik, sebanyak 3 orang (30%) dengan

kategori cukup dan kategori kurang sebanyak 6 orang (60%). Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dengan hasil kategori baik sebanyak 7 orang (70%), cukup sebanyak 1 orang (10%) dan kategori Kurang sebanyak 2 orang (10%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Sejak dini ibu seharusnya banyak mencari tahu tentang metode – metode atau cara-cara dalam melakukan perawatan luka pada *post section caesarea*, setelah melakukan operasi *section caesarea* ibu dapat melakukan perawatan sendiri sehingga proses penyembuhan dapat berlangsung dengan baik dan cepat. Pengetahuan responden yang baik tentang perawatan luka *sectio* merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sebaliknya pengetahuan responden yang kurang baik dapat mempengaruhi hasil perawatan luka *post section caesarea*.

Dalam hasil penelitian masih ditemukan 2 (18,4%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang cara penyembuhan luka. Menurut peneliti, banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi salah satunya adalah tingkat pendidikan ibu yang rendah. Penelitian Dwi Herman (2015) menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu yang berkaitan dengan pendidikan ibu tentang “hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perawatan luka operasi seksio sesaria hari ke 7-14 di Desa Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo Tahun 2014” menunjukkan bahwa ibu operasi seksio sesaria yang mempunyai pengetahuan baik cara perawatan luka sebanyak 12 responden (60%), dan tidak mengetahui cara perawatan baik sebanyak 8 responden (40%) dan yang tidak berpendidikan tinggi pengetahuannya lebih baik dari pada yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan teori dari Notoatmodjo (2018) bahwa Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk

terbentuknya tindakan seseorang. Suatu perbuatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan semakin tinggi, tingkat pendidikan ibu maka akan semakin mempengaruhi pengetahuan ibu untuk perawatan luka operasi seksio sehingga bisa mudah menangkap informasi yang diberikan. Peningkatan pengetahuan yang terdapat pada responden akan berpengaruh pada sikap dan perilaku terkait perawatan luka *post Sectio Cesarea*.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Cara Penyembuhan Luka *Post Sectio Cesarea* Di RSUD Awet Muda Narmada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang cara penyembuhan luka *post Sectio Cesarea (pre test)* adalah 73,00 dengan standar deviasi 12,194. Pada pengetahuan setelah intervensi (*post test*), didapatkan nilai rata-rata 79,43 dengan standar deviasi 16,608. Terlihat selisih nilai *mean* antara pengukuran pertama dan kedua adalah 6,43 dan hasil uji statistik menunjukkan nilai *P value* 0,007 α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai *pre test* dan *post test* sesudah penyuluhan pada ibu *post Sectio Cesarea* di Di RSUD Awet Muda Narmada.

Hasil penelitian menjelaskan ada perbedaan yang bermakna pada pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal itu menunjukkan kegiatan edukasi tentang cara penyembuhan luka *post Sectio Cesarea* ini efektif dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka *post Sectio Cesarea*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Dewi (2015), yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efektivitas pendidikan kesehatan tentang nutrisi dan perawatan luka dengan video terhadap penyembuhan luka sesar di RSUD Cibinong.

Tingkat pengetahuan baik pada ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan lebih

banyak dari pada kelompok sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Kapti (2016) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang tata laksana diare pada anak, mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang tatalaksana diare pada anak. Hasil penelitian Garini (2014) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan audio visual mampu meningkatkan pengetahuan responden.

Bermaknanya pemberian pendidikan kesehatan dengan SAP terhadap pengetahuan dapat terjadi karena kesiapan responden untuk belajar. Selain itu, adanya luka bedah sesar meningkatkan motivasi ibu untuk mengatasi masalahnya. Kesadaran responden terhadap manfaat tindakan secara langsung juga memotivasi ibu untuk memperhatikan informasi yang diberikan. Pemahaman responden terhadap informasi yang disampaikan berdampak terhadap tingkat pengetahuan responden sehingga menjadi lebih baik.

Faktor lain yang mendukung adalah sebagian besar responden berada pada rentang usia dewasa (20-35 tahun). Usia responden yang telah matang menyebabkan pengajaran dewasa dapat terjadi dengan baik. Sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa penambahan usia meningkatkan kemampuan untuk membimbing dan menilai diri secara mandiri (Potter&Perry, 2014).

Pengetahuan yang telah dimiliki responden sebelumnya ditambah dengan informasi pendidikan kesehatan yang diberikan saat ini dapat meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik. Faktor lain yang dapat meningkatkan pengetahuan responden adalah media yang digunakan berupa gambar, tulisan dan suara. Selain itu, responden pada diberikan pendidikan kesehatan pada hari kedua *post partum*. Pada fase ini ibu berada pada tahap memperhatikan kebutuhan diri dan bayinya. Informasi kesehatan yang berkaitan dengan bagaimana upaya yang harus dilakukan ibu agar dapat sehat dan pulih kembali menyebabkan ibu tertarik dan

memperhatikan informasi pendidikan kesehatan yang diberikan.

Ketertarikan ibu akan pendidikan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan juga sikap terhadap pemenuhan nutrisi dan perawatan penyembuhan luka, hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara intervensi yang diberikan dengan pengetahuan responden. Pengaruh intervensi terhadap sikap terjadi karena informasi yang diberikan merupakan informasi yang secara umum telah diketahui kebenarannya. Kebenaran informasi menimbulkan keinginan untuk merubah nilai-nilai yang dianut selama ini dan menerima informasi yang disampaikan. Selain itu, informasi tentang perawatan luka merupakan informasi yang disampaikan secara visual tentang jenis dan langkah- langkah cara penyembuhan luka *post sectio caesarea* dirumah.

Hasil penelitian mengatakan bahwa media yang menarik dengan melibatkan banyak indera lebih besar pengaruhnya dibandingkan media tulisan (Davis, 2015). Media informasi ini menimbulkan pemahaman responden akan materi yang disampaikan. Menurut Notoadmodjo (2018), informasi akan tersimpan sebanyak 20% bila disampaikan melalui media visual, 50% bila menggunakan media audiovisual dan 70 % bila dilaksanakan dalam praktek nyata. Kemampuan media audio visual menyampaikan informasi secara menarik dan informatif menyebabkan terjadinya pengetahuan dan sikap yang baik tentang nutrisi dan perawatan dan penyembuhan luka.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka sebelum diberikan pendidikan tentang cara penyembuhan luka *post Sectio Cesarea* adalah kategori baik sebanyak 1 orang (10%), cukup sebanyak 3 orang (30%) dan kategori Kurang sebanyak 6 orang (60%).

2. Pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka setelah diberikan pendidikan tentang cara penyembuhan luka *post Sectio Cesarea* adalah kategori baik sebanyak 7 orang (70%), cukup sebanyak 1 orang (10%) dan kategori

Kurang sebanyak 2 orang (20%).

3. Ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan ibu tentang cara penyembuhan luka pada *post sectio caesarea* Di RSUD Awet Muda Narmada dengan nilai $P\ value\ 0,007 < \alpha\ (0,05)$.

B. Saran

1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Peran pemberi pelayanan dalam peningkatan kesehatan sebagian besar dilakukan di Rumah Sakit. Upaya peningkatan kesehatan masyarakat salah satunya diwujudkan melalui pendidikan kesehatan. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pendidikan kesehatan yang efektif dan efisien.

2. Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan berperan besar dalam menuangkan keilmuan dan kepakaran yang dimiliki untuk mewujudkan materi pendidikan kesehatan bagi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam mengembangkan media pendidikan kesehatan dengan materi yang mudah dipahami dan menarik.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini menjadi dasar penelitian selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pengalaman ibu paska bedah sesar dalam berupaya meningkatkan penyembuhan luka sesar dari perspektif Ibu atau anggota keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

Notoadmodjo .(2016) Metodologi Penelitian Kesehatan.(2016) Ed. Rev. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurani (2015) Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta : Rineka Cipta

WHO (*Whorld Health Organisation*) (*Healty Promotion*), dalam (Depkes, 2018) Promosi kesehatan.dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 .Data Survey Nasional pada tahun 2018, (dalam DEPKES RI 2019).

- Kemenkes RI (2020), Persalinan di Indonesia, Jumlah kematian maternal dan perinatal.
- (Dinkes Provinsi NTB, 2017). Nusa Tenggara Barat pada tahun 2017 berjumlah 5.569 operasi dari 200.000 persalinan atau sekitar 28% dari seluruh persalinan. Dinas Kesehatan Lombok Barat, 2020. Penanganan persalinan Lobar dan Persalinan RSAM.
- (Irna Obstetri dan Gynekologi, Instalasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit RSUD Dr. Soetomo 2022).
- Program S1 Pendidikan Bidan STIKes Hamzar Lombok Timur (2022). Panduan Akademik Stikes Hamzar Lombok Timur tahun 2022 (Tidak dipublikasikan).
- Sopiana, Eka Faizaturrahmi SST, M.Kes, Nurlathifah N. Yusuf, SST, M.Keb. Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Pringgasela
- (Zulhaedah dan Marlia 2016) Universitas Indonesia Timur.. Judul : Hubungan pengetahuan dan sikap ibu post sectio caesarea terhadap perawatan luka ibu post sectio caesareadi rumah sakit khusus daerah ibu dan anak pertiwi makassar.
- Fatra Aidina Fajr (2015) dengan Judul : Pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post SC.
- Indri Rizkia Pakaya, Hein R Djunaidi, Ridha Hafid, (2016). Universitas Negeri Gorontalo. Judul : Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka sectio caesarea ibu post partum di rumah sakit di kota Gorontalo.
- Safitri, Y. dan Cahyanti, R.D. 2016. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kemandirian Ibu Nifas Dalam Perawatan Diri Selama Early Postpartum." Jurnal Kedokteran Diponegoro
- Safitri, Yuniar, and Ratnasari Dwi Cahyanti. 2016. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kemandirian Ibu Nifas Dalam Perawatan Diri Selama Early Postpartum"
- Dharmayanti, L. (2019). Pengaruh Konsumsi Putih Telur Kukus Terhadap Penyembuhan Luka Jahitan Post Sectio caesarea. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, Vol XI nom. Dinkes Jawa Barat. (2020).
- Dirgantini, W. R. (2020). Implementasi Perawatan Luka Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit : Literature Review. Dr.Nucki N Hidayat, SpOT(K), M.Kes, F. (1922). The National Nosocomial Surveillance Infection (NNIS). Review Literature And Arts Of The Americas. Dylan Trotsek. (2017). Prosedur perawatan luka untuk mencegah resiko infeksi. Journal of Chemical Information and Modeling.
- H. Wardoyo.E. (2014). Infeksi Luka Operasi (ILO) di Bangsal Kebidanan dan Kandungan RSUPN Cipto Mangunkusumo (RSCM):Laporan (August 2016).
- Hartanti, S. (2016). Asuhan Keperawatan pada Pasien Post Op Sectio Caesarea dalam Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene di Ruang Nifas RSU Dewi Sartika. Kesehatan.
- Herlina, H. (2021). Perbandingan Efektifitas Pendidikan Kesehatan.
- Humas, T. (2019). Perawatan Luka Pada Pasien.
- Maria. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Luka Sectio caesarea dengan penyembuhan Luka Post sectio caesarea Di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUD Kota Surakarta.